
Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri dan Swasta Medan Tembung

Ummi Nur Afinni Dwi Jayanti*, Devi Hertina Panjaitan, Mayang Serungke, Mutia Asmi Fadillah, Winda Vita Puri Dalimunthe, Yustika Sari

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Indonesia

*Corresponding Author: ummiafinni@uinsu.ac.id

Article History

Received: June 17th, 2023

Revised: July 12th, 2023

Accepted: July 20th, 2023

Abstract: Kompetensi pedagogik sangat diperlukan untuk memperbaiki proses dan kualitas pengajaran. Dalam proses pembelajaran kompetensi paling penting adalah kompetensi pedagogik dan menjadi kompetensi paling dasar yang wajib dimiliki dan dikuasai oleh guru. Guru tidak hanya bertugas sebagai pendidik dan pentransfer ilmu pengetahuan saja, melainkan juga sebagai pendidik dan pembimbing peserta didik dalam mengembangkan segala kompetensi yang dimilikinya dalam bidang akademik maupun non akademik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi pedagogik guru diantaranya: 1) Faktor penghambat pengembangan kompetensi pedagogik (2) Kegiatan yang diberikan untuk peningkatan kompetensi pedagogik (3) Pemahaman peserta didik dan pemahaman wawasan/landasan kependidikan, (4) Perencanaan pembelajaran, (5) Pelaksanaan pembelajaran dan pemanfaatan teknologi pembelajaran (6) Evaluasi hasil belajar, (7) Pengembangan potensi peserta didik, di UPT SMP Negeri 29 Jl. Letda Sujono, Kec. Medan Tembung dan SMP Yayasan Perguruan IRA Jl. Pertiwi, Kec. Medan Tembung. Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang menjadi kendala dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP negeri dan swasta faktornya hampir sama, kemudian kepala sekolah memberikan kegiatan atau pelatihan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru, pada aspek merancang dan melaksanakan pembelajaran yang mendidik, guru Bahasa Indonesia telah melaksanakan aktifitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap, pada aspek pemanfaatan teknologi guru sudah memanfaatkan teknologi yang ada sekarang ini dengan sangat baik agar mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran yang diberikan, pada aspek pemahaman guru terhadap peserta didik serta wawasan dan landasan kependidikan rata-rata guru tersebut sudah baik dalam mengarahkan siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran di dalam kelas dan memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Kompetensi pedagogik guru bahasa Indonesia di kedua Sekolah Menengah Pertama tersebut mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran, mampu memanfaatkan teknologi atau media pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar mengetahui, mengetahui bagaimana keterampilan atau kemampuan peserta didiknya, serta mengetahui latar belakang keluarga peserta didiknya.

Keywords: Guru, Kompetensi Pedagogik, Bahasa Indonesia, SMP.

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 yaitu: “Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.” Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen disebutkan bahwa “Guru wajib memiliki kualifikas akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dijelaskan secara lebih detail dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar

Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Dalam peraturan tersebut disebutkan bahwa ada 4 kompetensi utama yang harus dimiliki oleh Guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.

Kompetensi pedagogik adalah keterampilan atau kemampuan yang harus dikuasai seorang guru dalam melihat karakteristik siswa dari berbagai aspek kehidupan, baik itu moral, emosional, maupun intelektualnya. Dalam kompetensi pedagogik guru dituntut untuk dapat memahami peserta didiknya serta memahami bagaimana memberikan pengajaran yang benar pada peserta didik. Menurut Peraturan Pemerintah tentang Guru, bahwasanya kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi: Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, Pemahaman terhadap peserta didik pengembangan kurikulum/silabus, Perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, Pemanfaatan teknologi pembelajaran, Evaluasi hasil belajar, Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Melalui kompetensi pedagogik, maka guru tentunya akan memiliki kemampuan untuk mengoptimalkan pembelajaran di ruang kelas. Apabila hal demikian terjadi, maka sangat mungkin untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Nasrul, 2014). Untuk itulah, seorang guru Bahasa Indonesia harus memiliki kompetensi pedagogik yang baik. Jadi, tidak hanya memiliki kemampuan dalam memahami konten atau materi semata, melainkan juga mampu menanamkan nilai sehingga peserta didik mampu mengaktualisasikan dirinya.

Penelitian tentang “Kompetensi Pedagogik Pada Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri dan Swata” masih sedikit dilakukan oleh peneliti lain. Sehingga data dan informasi mengenai kompetensi pedagogik pada guru bahasa Indonesia masih sedikit dan jarang ditemukan. Penelitian ini dilakukan di UPT SMP Negeri 29 Jl. Letda Sujono, Kec. Medan Tembung dan SMP Yayasan Perguruan IRA Jl. Pertiwi, Kec. Medan Tembung. Penelitian ini penting dilakukan karena pada saat ini kompetensi pedagogik masih lemah, padahal kompetensi pedagogik ini merupakan hal yang sangat dibutuhkan dalam menjalankan proses pembelajaran selain itu

Kompetensi pedagogik sangat diperlukan untuk memperbaiki proses dan kualitas pengajaran. Dalam proses pembelajaran kompetensi paling penting adalah kompetensi pedagogik dan menjadi kompetensi paling dasar yang wajib dimiliki dan dikuasai oleh guru. Guru tidak hanya bertugas sebagai pendidik dan penransfer ilmu pengetahuan saja, melainkan juga sebagai pendidik dan pembimbing peserta didik dalam mengembangkan segala kompetensi yang dimilikinya dalam bidang akademik maupun non akademik. Melalui peran dan tugas tersebut, guru harus mampu untuk menjadi orang yang dapat membuat peserta didik mau dan berkeinginan untuk belajar. Kompetensi pedagogik guru Bahasa Indonesia yang menjadi sub fokus pada penelitian ini adalah kompetensi pedagogik guru bahasa Indonesia yang terdiri dari: (1) Faktor penghambat pengembangan kompetensi pedagogik (2) Kegiatan yang diberikan untuk peningkatan kompetensi pedagogik (3) Pemahaman peserta didik dan pemahaman wawasan/landasan kependidikan, (4) Perencanaan pembelajaran, (5) Pelaksanaan pembelajaran dan pemanfaatan teknologi pembelajaran (6) Evaluasi hasil belajar, (7) Pengembangan potensi peserta didik.

Kajian ini mengambil beberapa referensi penelitian sebelumnya yang relevan, antara lain: (Amriani, 2022) mengkaji “Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Indonesia di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng”. (Trianto, 2017) mengkaji “Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Indonesia (Studi Kasus pada Guru SMP Al Fath)”. (Gena et al., 2019) mengkaji “Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Bahasa Indonesia SMA di Bawah Naungan Yayasan Pendidikan Nusa Cendana Sumba Barat Daya”. Berdasarkan penelitian tersebut, maka dalam penelitian ini perlu ditelaah lebih jauh dan lebih mendalam tentang kompetensi pedagogic pada guru bahasa Indonesia.

METHODS

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2013: 9), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen terkunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis

data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Metode penelitian kualitatif adalah dengan melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan. Pengamatan dilakukan dengan cara *nonparticipant observation* terhadap kepala sekolah dan Guru Bahasa Indonesia UPT SMP Negeri 29 dan SMP Yayasan Perguruan IRA untuk mengetahui tentang Kompetensi Pedagogik Pada Guru Bahasa Indonesia pada SMP Negeri dan SMP Swasta. Wawancara dilakukan untuk mengetahui, melengkapi data dan upaya memperoleh data yang akurat dari sumber data yang tepat. Studi dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan untuk mempertajam analisis penelitian yang berkaitan dengan Kompetensi Pedagogik Pada Guru Bahasa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi Paedagogi

Kompetensi diartikan dan dimaknai sebagai perangkat perilaku efektif yang terkait dengan eksplorasi dan investigasi, menganalisis dan memikirkan, serta memberikan perhatian dan mengarahkan seseorang menemukan cara-cara untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien (Mulyasa, 2013). Pedagogik merupakan ilmu yang mempelajari sebuah masalah dan membimbing anak ke arah tujuan tertentu. Menurut Suwarno Pedagogik merupakan pendidikan yang menekankan praktek, pengalaman langsung dan kegiatan yang membimbing anak agar lebih teliti, kritis, dan objektif (Admin, 2014). Kompetensi Pedagogik merupakan kemampuan guru mengelola pembelajaran peserta didik". Salah satu aspek kompetensi pedagogik merupakan pemahaman terhadap peserta didik. Guru wajib memahami peserta didik selain kemampuan guru dalam merancang pembelajaran, karena membelajarkan peserta didik adalah hakikat dari proses pembelajaran (Rifma, 2016).

Hasil penelitian ini mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru Bahasa Indonesia di SMP negeri dan SMP swasta Kecamatan Medan Tembung sesuai dengan tujuan penelitian yaitu (1) Untuk mendeskripsikan faktor apa saja yang menjadi kendala dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru di antara SMP negeri dan swasta. (2) Untuk mendeskripsikan kegiatan apa yang di

berikan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP negeri dan swasta. (3) Untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogik pada aspek perancangan dan pelaksanaan pembelajaran yang mendidik guru Bahasa Indonesia di SMP negeri dan swasta. (4) Untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogik pada aspek memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran guru Bahasa Indonesia di SMP negeri dan swasta. (5) Untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogik pada aspek Melakukan evaluasi terhadap hasil belajar guru Bahasa Indonesia di SMP negeri dan swasta. (6) Untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogik pada aspek Pemahaman guru terhadap peserta didik serta pemahaman wawasan dan landasan kependidikan guru Bahasa Indonesia di SMP negeri dan swasta (7) Untuk mengetahui bagaimana perkembangan kompetensi pedagogik guru Bahasa Indonesia di UPT SMP Negeri 29 Jl. Letda Sujono, Kec. Medan Tembung dan SMP Yayasan Perguruan IRA Jl. Pertiwi, Kec. Medan Tembung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang menjadi kendala dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP negeri dan swasta faktornya hampir sama, kemudian kepala sekolah tentunya pasti akan memberikan kegiatan seperti pelatihan atau seminar untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Pada aspek merancang dan melaksanakan pembelajaran yang mendidik, guru Bahasa Indonesia telah melaksanakan aktifitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap. Sehingga dalam pelaksanaannya menyimpulkan bahwa guru dapat memahami tujuan pembelajaran. Pada aspek pemanfaatan teknologi dan media pembelajaran, guru dapat memanfaatkan teknologi dan media yang ada dengan sangat baik dan mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran yang diberikan. Pada aspek melakukan evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik, guru melakukan evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik dengan beberapa metode pembelajaran. Seperti memberikan kuis, memberikan ulangan harian, dan memberikan pertanyaan langsung kepada peserta didik ketika kegiatan belajar mengajar telah berakhir. Pada aspek pemahaman guru terhadap peserta didik serta wawasan dan landasan kependidikan rata-rata guru tersebut sudah baik dalam mengarahkan siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran di dalam kelas dan memastikan

tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan mampu menggunakan metode pembelajaran yang inovatif untuk mengelola pembelajaran, pada aspek pengembangan kompetensi pedagogik guru sudah mulai berkembang dengan baik karena para guru di UPT SMP Negeri 29 dan SMP Yayasan Perguruan IRA selalu belajar dan berusaha agar kompetensi pedagogik yang ada pada dirinya terus berkembang.

Kompetensi pedagogik guru di negeri dan swasta tentu memiliki faktor penghambat dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, menurut kepala sekolah UPT SMP Negeri 29 faktor yang menjadi kendala peningkatan kompetensi pedagogik guru ialah faktor yang utama itu adalah usia karena kalau sudah tua seorang guru payah belajar, Faktor yang kedua ialah mindset (pola pikir), faktor selanjutnya ialah kemauan dan motivasi. Jika tidak ada kemauan maka tidak akan bisa meningkatkan kompetensinya. Sedangkan pada SMP Yayasan Perguruan IRA terdapat faktor penghambat dalam meningkatkan kompetensi pedagogik yaitu keterbatasan media, sarana dan prasana yang ada sehingga metode dan sistem pembelajaran terkadang tidak sesuai dengan apa yang di harapkan. Contohnya seperti tidak tersedianya media atau fasilitas pada praktik mata pelajaran IPA.

Aspek Kegiatan

Pada aspek kegiatan yang diberikan oleh kepala sekolah kepada guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru diantaranya melakukan pelatihan atau workshop untuk mengenal kurikulum merdeka guna meningkatkan kompetensi guru, MGBP, bersedia mengikuti setiap kegiatan yang berkaitan dengan kompetensi guru, mengikuti pelatihan di dalam maupun diluar sekolah. Guru yang kompeten dan profesional adalah guru piawai dalam melaksanakan profesinya. Untuk itu sekolah berperan penting untuk mendukung dan memberikan arahan agar para guru bisa meningkatkan kompetensi pedagogic (Syah, 2000).

Aspek Perancangan dan pelaksanaan

Pada aspek perancangan dan pelaksanaan yang mendidik guru bahasa Indonesia di sekolah negeri dan swasta guru merancang pembelajaran yang mendidik sebelum proses kegiatan pembelajaran dilaksanakan, berdasarkan pengamatan bahwa guru

melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, pada saat ingin menginformasikan materi tambahan pun. Senada dengan pandangan Kunandar bahwa guru memang dituntut untuk merancang pembelajaran yang mana bertujuan sebagai acuan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar berjalan lebih efektif dan terarah, dalam (Zendrato, 2016) hal ini sesuai dengan pernyataannya. Perencanaan pengajaran akan berhasil dilakukan apabila mencakup tujuh kategori, yaitu: (a) perencanaan berdasarkan tujuan yang jelas, (b) adanya kesatuan rencana, (c) logis, (d) kontinuitas, sederhana dan jelas, (f) fleksibel, dan (g) stabilitas (Harun, 2010). Dalam pelaksanaan pembelajaran guru juga sering menggunakan media atau alat peraga yang sudah direncanakan sebelumnya atau bahkan secara tidak langsung memberikan media kepada siswa. Dari hasil pengamatan guru di smp negeri dan swasta menggunakan media handphone para guru juga menggunakan beberapa media yang ada di dalam kelas untuk memberikan pemahaman baru kepada murid.

Aspek Teknologi

Pada aspek memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, berdasarkan hasil wawancara terhadap Guru di sekolah swasta dan negeri sebagian besar hanya menggunakan telepon pintar atau smartphone sebagai salah satu teknologi dalam pembelajaran, hal tersebut dikarenakan terdapat guru yang sudah tua dan juga kurang pengetahuannya dalam memanfaatkan teknologi sehingga beberapa guru hanya mampu menggunakan Hp, tetapi salah satu sekolah sarana dan prasarannya tidak lengkap ataupun sekolah yang memang tidak menyediakan fasilitas seperti komputer, infokus yang bisa digunakan dalam pembelajaran. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dilaksanakan untuk meningkatkan keefektifan dalam terlaksananya proses belajar mengajar yang mana diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan mutu individu para siswa dalam hal penggunaan teknologi secara lebih tepat dan memberikan manfaat (Husain, 2014).

Aspek Evaluasi

Pada aspek melakukan evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik, berdasarkan hasil penelitian guru Bahasa Indonesia di sekolah

negeri dan swasta rata-rata melakukan evaluasi tidak diakhir pembelajaran saja, tetapi juga di awal, karena ada *pre test* dan *post test*. Ketika masuk kelas siswa ditanya tentang pembelajaran yang lalu, kemudian baru masuk ke pembelajaran yang mau di ajarkan, agar mengetahui apakah siswa sudah memahami atau tidak. Selanjutnya di akhir pembelajaran di test lagi apakah pembelajaran itu berhasil atau tidak. Sejatinya bahwa evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan (Thoha, 1990). Baik buruknya hasil belajar dapat dilihat dari hasil pengukuran yang berupa evaluasi, selain mengukur hasil belajar penilaian dapat juga ditujukan kepada proses pembelajaran, yaitu untuk mengetahui sejauh mana tingkat keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran (Sulfemi, 2016).

Aspek Pemahaman Guru

Pada aspek pemahaman guru terhadap peserta didik serta pemahaman wawasan dan landasan kependidikan, berdasarkan hasil penelitian guru mampu memahami keadaan siswa dan guru juga mampu mengatur atau memberikan arahan kepada murid. Disini guru cukup memahami kecerdasan peserta didik, saat masuk mengajar guru harus memperhatikan keadaan peserta didik. Karena peserta didik ada yang menonjol ada yang tidak, oleh sebab itu guru harus paham. Terkadang peserta didik yang menonjol belum tentu baik ataupun pintar. Karena ada peserta didik yang hanya coba-coba atau hanya sekedar mencari perhatian. Oleh sebab itu guru harus memahami peserta didik saat mengajar. Karena kalo guru tidak paham maka komunikasi tidak akan lancar. Guru harus mengenal dan memahami siswa dengan baik, memahami tahap perkembangan yang telah dicapainya, kemampuannya, keunggulan dan kekurangannya, hambatan yang dihadapi serta faktor dominan yang mempengaruhinya (Wina, 2009). Guru juga mampu memahami apa bakat para muridnya, tetapi ada sebagian murid yang tidak mampu memahami apa kemampuan yang ada dalam dirinya maka disini la tugas guru agar membantu siswa dan memberikan arahan agar murid dapat mengembangkan potensinya. Tugas seorang guru bukan sekedar menyampaikan informasi kepada peserta didik, akan tetapi harus menjadi fasilitator yang bertugas memberikan

kemudahan belajar kepada peserta didiknya agar mereka dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, nyaman, dan dapat mengemukakan pendapatnya di depan umum (Nurhamidah, 2018). Dalam pemahaman wawasan dan landasan kependidikan, guru memiliki peran penting dalam memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menggunakan metode pembelajaran yang inovatif untuk mengelola pembelajaran siswa yang pasif. Disini guru dituntut untuk memahami wawasan dan masalah-masalah yang biasa terjadi dalam dunia pendidikan.

Aspek Perkembangan Kompetensi

Pada aspek perkembangan kompetensi pedagogik guru di smp negeri dan swasta dari hasil penelitian kompetensi pedagogik guru di sekolah UPT SMP Negeri 29 dan SMP Yayasan Perguruan IRA sudah bagus, karena guru sudah menguasai penguasaan kelas, penguasaan materi, menguasai karakteristik siswa, menyesuaikan dengan metode belajar, serta media yang digunakan sesuai dengan materi-materi yang ada. Jadi secara umum kompetensi pedagogik guru sudah baik dan bagus, jika dikaitkan dengan menyusun dan merancang pembelajaran, mengenai anak didik, bahkan guru sudah detail tau tentang keluarga peserta didik. Pengembangan (*development*) merupakan kesempatan belajar untuk membantu individu/pegawai dapat berkembang dalam jangka panjang pengembangan kompetensi pedagogik sangat penting untuk dilaksanakan karena sebagai bekal bagi para guru dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Melalui kegiatan pengembangan tersebut, tentunya guru akan memiliki banyak pengalaman serta memiliki banyak ilmu yang didapat terkait dengan pelaksanaan pengajaran di dalam kelas (Sudarmanto, 2009).

KESIMPULAN

Dari pemaparan di atas, maka dapat di simpulkan bahwa ada beberapa faktor yang menjadi kendala dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP negeri dan swasta faktornya hampir sama, pada UPT SMP Negeri 29 faktornya yaitu usia karena kalau sudah tua seorang guru payah belajar, selanjutnya adalah mindset (pola pikir), juga kemauan dan motivasi. Jika tidak ada kemauan maka tidak

akan bisa meningkatkan kompetensinya. Sedangkan pada SMP Yayasan Perguruan IRA terdapat faktor penghambat dalam meningkatkan kompetensi pedagogik yaitu keterbatasan media, sarana dan prasana yang ada sehingga metode dan sistem pembelajaran terkadang tidak sesuai dengan apa yang di harapkan. Guru bahasa indonesia di UPT SMP Negeri 29 dan SMP Yayasan Perguruan IRA sudah memenuhi standar kemampuan pedagogik guru bahasa Indonesia karena guru di UPT SMP Negeri 29 dan SMP Yayasan Perguruan IRA sudah menguasai penguasaan kelas, penguasaan materi, menguasai karakteristik siswa, menyesuaikan dengan metode belajar, serta media yang digunakan sesuai dengan materi-materi yang ada. Secara umum kompetensi pedagogik guru di kedua sekolah tersebut sudah baik dan bagus, jika dikaitkan dengan menyusun dan merancang pembelajaran, mengenai anak didik, bahkan guru juga detail tau tentang keluarga peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kemudahan urusan dan berkat pertolongannya penelitian ini dapat terselesaikan. Terimakasih peneliti ucapkan kepada seluruh pihak yang telah membantu penelitian ini. Terimakasih kepada bapak dan ibu dosen yang telah memberi arahan dan dukungan dalam proses penelitian ini.

REFERENCES

- Admin (2014). "Definisi Kompetensi Pedagogik Menurut Para Ahli." PusatTesis.Com 1–3.
- Amriani, R. (2022). Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Indonesia di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng. *TITIK DUA: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 2, 44–51. <https://ojs.unm.ac.id/titikdua/article/view/23986%0Ahttps://ojs.unm.ac.id/titikdua/article/download/23986/12184>
- Gena, E. B. H., Widharyanto, B., & Setyaningsih, Y. (2019). Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Bahasa Indonesia SMA di Bawah Naungan Yayasan Pendidikan Nusa Cendana Sumba Barat Daya. *Jurnal Edukasi Sumba (JES)*, 3(1), 5–10. <https://doi.org/10.53395/jes.v3i1.2>
- Husain, C. (2014). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran di SMA Muhammadiyah Tarakan. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 2(2)
- Mulyasa (2013). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasrul (2014). *Profesi Etika Keguruan*. Yogyakarta: Aswaja Pessindo
- Nurhamidah, I. (2018). Problematika kompetensi pedagogi guru terhadap karakteristik peserta Didik. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 27-38.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru
- Rifma (2016). *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*. Jakarta: Kencana.
- Sudarmanto (2009). *Kinerja Dan Pengembangan Kompetensi SDM Teori, Dimensi Pengukuran, Dan Implemetasi Dalam Organisasi*. Pustaka Pelajar.
- Sulfemi, W. B. (2016). Hubungan persepsi peserta didik tentang kompetensi guru mata pelajaran sejarah dengan hasil belajar peserta didik mata pelajaran sejarah di kelas X SMA Negeri 1 Pamijahan Kabupaten Bogor. *Jurnal Fascho*, 5(2), 52-70.
- Syah, M. (2000). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Thoha, M. Chabib (1990). *Teknik Evaluasi Pendidikan*, PT. Raja Grafindo: Jakarta.
- Trianto, N. L. (2017). Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Indonesia (Studi Kasus pada Guru SMPAlFath). *Repository. Uinjkt. Ac. Id*. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/36351%0Ahttp://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/36351/1/LUTFITRIANTO-FITK>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Pasal 56 ayat (3)
- Wina Sanjaya (2009). *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan KTSP*, Kencana: Jakarta.
- Zendrato, J. (2016). Tingkat penerapan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas suatu studi kasus di SMA Dian Harapan Jakarta.

- Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 6(2), 58-73.
- Amriani, R. (2022). Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Indonesia Di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng. *TITIK DUA: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 2, 44–51.
- Gena, E. B. H., Widharyanto, B., & Setyaningsih, Y. (2019). Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Bahasa Indonesia SMA di Bawah Naungan Yayasan Pendidikan Nusa Cendana Sumba Barat Daya. *Jurnal Edukasi Sumba (JES)*, 3(1), 5–10. <https://doi.org/10.53395/jes.v3i1.2>
- Trianto, N. L. (2017). Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Indonesia (Studi Kasus pada Guru SMP Al Fath). *Repository.Uinjkt.Ac.Id*.